

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG USIA DAN JARAK KEHAMILAN

Muthia Utami ^{1*)}, Iryanti ¹, Susi Kusniasih ¹, Kamsatun ¹

^{1*)} Poltekkes Kemenkes Bandung, Email : utamimuthia01@gmail.com, Email : iryanti511@gmail.com, Email : kadhet@gmail.com, Email : kamsatun70@gmail.com

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate in Indonesia is still relatively high, based on the Indonesia Demographic and Health Survey in 2012 showing a MMR of 359 / 100,000 live births. This figure is still far from the health development targets listed in the SDGs. In general, maternal mortality occurs due to bleeding during labor which can be caused by too young and too close pregnancy. This study aims to determine the description of knowledge of young women about age and distance of pregnancy. This type of research is Study Literature Review. Based on results of a journal search on age to get pregnant in the first journal 62.5% of young women are in category of insufficient knowledge, in the second journal 54.2%, both are due to a lack of information, in the third journal the educational factors are explained which influence the OR results = 3,437 and CI = 6,906-1,711). Based on a journal search on pregnancy spacing in the first journal 33.34% of young women lacked knowledge, in the second journal of 43.3%, both were caused by a lack of information, whereas in the third journal it was explained that educational factor had an effect of 51.9%. The results are obtained if knowledge of young women about age to get pregnant is still low with 62.5% and 43.4% lacking knowledge about pregnancy spacing. The need for an active role of health workers in providing counseling and socializing about the risk of pregnancy at a young age and the distance of pregnancy.

Key words: Knowledge 1, Age to get pregnant 2, Pregnancy distance 3

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia terbilang masih tinggi, berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan angka kematian ibu sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target pembangunan kesehatan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pada umumnya angka kematian ibu terjadi akibat perdarahan saat persalinan yang dapat disebabkan oleh kehamilan terlalu muda dan jarak kehamilan terlalu dekat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan. Jenis penelitian ini adalah *Study Literature Review* dengan mencari dan memilih jurnal terkait. Penulis mengambil beberapa hasil penelusuran jurnal yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengenai pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan dan gambaran pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan. Berdasarkan hasil penelusuran jurnal mengenai usia kehamilan pada jurnal pertama 62,5% remaja putri masuk kategori pengetahuan kurang dan pada jurnal kedua sebesar 54,2%, keduanya disebabkan faktor kurangnya informasi, namun pada jurnal ketiga dijelaskan faktor pendidikan yang berpengaruh dengan hasil OR = 3,437 dan CI = 6,906-1,711). Berdasarkan penelusuran jurnal mengenai jarak kehamilan pada jurnal pertama 33,34% remaja putri berpengetahuan kategori kurang dan pada jurnal kedua sebesar 43,3%, keduanya disebabkan oleh faktor kurangnya informasi, sedangkan pada jurnal ketiga dijelaskan bahwa faktor pendidikan berpengaruh sebesar 51,9%. Didapatkan hasil jika pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan masih rendah dengan 62,5%

remaja putri berpengetahuan kategori kurang serta 43,4% berpengetahuan kategori kurang tentang jarak kehamilan. Perlu adanya peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan dan mensosialisasikan tentang risiko kehamilan pada usia muda serta jarak kehamilan terlalu dekat.

Kata kunci: Pengetahuan 1, Usia Kehamilan 2, Jarak Kehamilan 3.

PENDAHULUAN

Indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya diukur oleh Angka Kematian Ibu (AKI). AKI atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki AKI tertinggi di Kawasan Asia Tenggara.¹

Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan AKI sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 AKI telah mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup.² Penurunan yang terjadi masih jauh dari target pembangunan kesehatan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI bukan hanya akibat faktor pelayanan kesehatan yang rendah melainkan dipicu oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah serta minimnya informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan kehamilan. Jumlah penduduk paling banyak di Indonesia ditempati oleh Provinsi Jawa Barat, sehingga menjadi Provinsi penyumbang AKI terbanyak.³

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyatakan jumlah AKI pada tahun 2016 sebanyak 799 orang, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 696 orang (76.03/100.000 kelahiran hidup). Data AKI di Jawa Barat berdasarkan kelompok persalinan terdiri dari Ibu hamil sebesar 183 orang (19,9/100.000 kelahiran hidup) / (26,29%) , pada Ibu bersalin 224 orang

(24,47/100.000 kelahiran hidup) / (32,18%), dan pada Ibu nifas sebesar 289 orang (31,57/100.000 kelahiran hidup) / (41,52%). Sedangkan berdasarkan pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 49 orang (7,04%), kelompok umur 20 sampai 34 tahun sebanyak 456 orang (65,5%) dan >35 tahun sebanyak 191 orang (27,44%). Kabupaten Bandung Barat, berada pada urutan ke 3 tertinggi AKI setelah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Indramayu.⁴

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, menghitung AKI di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 127,1/100.000 kelahiran hidup.⁴ Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2016, AKI berjumlah 31 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017, menjadi 28 kasus. Meskipun angka ini sedikit menurun namun ini masih terbilang cukup tinggi di Kabupaten Bandung Barat. Pada umumnya AKI di Kabupaten Bandung Barat tinggi akibat pendarahan saat persalinan. Pendarahan saat persalinan banyak terjadi akibat faktor kehamilan di usia yang terlalu muda.⁵

Usia kehamilan yang tidak sehat cukup tinggi menyumbang terhadap AKI. Depkes RI membagi kelompok ibu dalam masa reproduksi yang dihubungkan dengan kehamilan menjadi 3 kelompok, yaitu : 1). Umur < 20 tahun, pada masa ini ibu masih terlalu mudah untuk hamil ; 2). Umur 20-35 tahun, pada masa ini ibu harus mengatur kesuburan atau menjarangkan kehamilan ; 3). Umur > 35 tahun, pada masa ini ibu sudah harus mengakhiri kesuburan atau tidak hamil lagi karena ibu sudah terlalu tua untuk

hamil.⁶ Usia yang terlalu dini atau <20 tahun dapat menyebabkan terjadinya keguguran, persalinan prematur, cacat bawaan, bahkan kematian ibu, sedangkan menjalani kehamilan di usia lebih dari ideal atau >35 tahun, berisiko untuk mengalami hipertensi, plasenta previa, pendarahan atau diabetes gestasional.⁷

Subiyanto menyatakan, walaupun usia 20-35 tahun aman untuk hamil dan melahirkan bukan berarti perempuan bisa hamil setiap tahunnya, karena jarak antara kehamilan yang ideal adalah 2-4 tahun. Perhitungan jarak kehamilan yang ideal ≤ 2 tahun atas dasar pertimbangan kembalinya organ reproduksi ke keadaan semula, sehingga dikenal istilah nifas, yaitu masa organ-organ reproduksi kembali ke masa sebelum hamil. Setelah melahirkan, direkomendasikan untuk mempersiapkan kehamilan berikutnya sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 24 bulan untuk mengurangi risiko yang merugikan pada ibu, perinatal, dan bayi.⁸

Berbagai risiko yang merugikan akibat kurangnya pengetahuan mengenai usia dan jarak kehamilan banyak terjadi, sehingga pengetahuan ini penting diketahui sejak dini, remaja perlu dikenalkan terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sejak di bangku sekolah sehingga pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam mencegah terjadinya kehamilan di usia remaja.

Arsih dalam penelitiannya melaporkan bahwa faktor yang mendasari penentuan jarak kehamilan dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, sumber informasi dan status kesehatan.⁹ Penelitian lain juga mengungkapkan jika umur, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, sumber informasi dan status kesehatan adalah faktor yang mendasari pasangan memilih jarak anak yang dekat.¹⁰

Menyadari kasus AKI masih tinggi, ada kekhawatiran bahwa kurangnya

pengetahuan remaja tentang kesehatan kehamilan masih tinggi sehingga bisa menjadi salah satu penyumbang kasus AKI. Oleh karena itu diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang matang mengenai usia dan jarak kehamilan serta faktor-faktor lain yang menyertainya agar tidak terjadi kehamilan yang beresiko dan sesuai program pemerintah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia dan Jarak Kehamilan".

METODE

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif yang memberikan gambaran tentang variabel yang akan diteliti. Desain yang dipergunakan adalah *systematic literature review* atau sering disingkat SLR dalam bahasa Indonesia disebut tinjauan pustaka sistematis yaitu metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹

Metode penelitian deskriptif ini menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian yang berhubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud dapat berupa buku atau artikel hasil penelitian dalam jurnal yang dicari melalui situs pencarian

seperti google scholar, PubMed, Mendeley atau Portal Garuda.¹²

Pencarian berfokus pada jurnal-jurnal keperawatan dan kesehatan yang memuat hasil penelitian terkait dengan "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia dan Jarak Kehamilan" antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan yang dilakukan, penulis mencoba mereview beberapa jurnal penelitian yang telah terbit dan dipublikasikan secara nasional/ internasional. Penelitian tersebut diantaranya :

- a. Penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja yang dilakukan oleh Febrianti pada tahun 2018, terbit dalam jurnal *Ensiklopedia* Vol.1 No.4.¹²
- b. Penelitian tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan di Usia Dini yang dilakukan oleh Heni dan Suharno pada tahun 2019, terbit dalam jurnal *Seminar Nasional Widya Husada* 1.¹³
- c. Penelitian tentang *Individual Risk Factors Contributing to the Prevalence of Teenage Pregnancy among Teenagers at Naguru Teenage Centre Kampala, Uganda* yang dilakukan oleh Akanbi F, Afolabi KK dan Aremu pada tahun 2016, terbit dalam jurnal *Primary Health Care*.¹⁴
- d. Penelitian tentang Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Too Close Pregnancy* (Jarak Kehamilan terlalu dekat) yang dilakukan Yulia Safitri pada tahun 2016, terbit dalam jurnal *Kebidanan Flora* Vol.IX No.1.¹⁵
- e. Penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko 4T yang dilakukan Siti Fatimah dan Siti Nurasyiah pada tahun 2020, terbit dalam jurnal *Kesehatan Bakti Tunas Husada* :

Jurnal Keperawatan, Analisis Kesehatan dan Farmasi Vol.20 No.1.¹⁶

- f. Penelitian tentang Pengetahuan Usia Reproduksi Tidak Sehat dan Jarak Kehamilan yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus yang dilakukan Shandra Riestya Prihandini, Wahyu Pujiastuti dan Tulus Puji pada tahun 2016, terbit dalam jurnal *Kebidanan* Vol.5 No.9.¹⁷

Pada tahapan ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :¹⁸

- a. Membaca seluruh artikel atau jurnal hasil penelitian yang telah diperoleh dari hasil pencarian data atau pengumpulan data
- b. Menuliskan data yang didapatkan dalam format yang telah ditentukan
- c. Mengumpulkan semua informasi yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Tahap pengkajian kualitas data atau pembahasan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan analisis terhadap data hasil penelitian yang telah didapatkan pada tahapan sebelumnya.¹⁸ Pada tahap ini Penulis melakukan analisis kualitas data berdasarkan kemampuan hasil penelitian dalam menjawab masalah penelitian. Analisis penelitian juga dilakukan dengan melihat data-data yang telah ada seperti karakteristik responden, tempat penelitian, ataupun metode yang digunakan. Berdasarkan langkah-langkah tersebut didapatkan hasil 3 jurnal yang sesuai mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan dan 3 jurnal mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan.

HASIL

Penelusuran jurnal penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan dan jarak kehamilan. Pada bab ini akan digambarkan pengetahuan remaja putri

tentang usia kehamilan dan jarak kehamilan serta pembahasannya.

Dibawah ini adalah hasil penelusuran jurnal mengenai pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan, yang selanjutnya dituliskan dalam tabel. Hasil

penelusuran jurnal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan, adapun hasil penelusuran jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil penelusuran jurnal mengenai pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1	Febrianti	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru	2019	32	Pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja atau ≤ 20 tahun di SMAS Setia Dharma Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 62,5%. Mayoritas berpengetahuan rendah terjadi karena kurangnya informasi tentang bahaya kehamilan pada usia remaja baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga.
2	Heni, Suharno	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan di Usia Dini di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka	2019	24	Lebih dari setengah responden (54,2%) remaja putri mempunyai pengetahuan kurang, dari analisis bivariat diketahui bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan kurang sebagian besar memiliki pendidikan rendah yaitu sebanyak 70,6%, terdapat pengaruh latar belakang pekerjaan keluarga, sebanyak 54,2% keluarganya tidak bekerja, dan setengahnya (50,0%) responden tidak mengakses media informasi.
3	Akanbi F, Afolabi KK dan Aremu AB	Individual Risk Factors Contributing to the Prevalence of Teenage Pregnancy among Teenagers at Naguru Teenage Centre Kampala, Uganda	2016	384	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor risiko terjadinya kehamilan usia muda adalah tingkat pendidikan rendah (OR = 3,437, CI = 6,906-1,711), usia awal menggunakan alat kontrasepsi (OR = 2,484, CI = 4,938-1,25), memiliki saudara yang aktif berhubungan seksual (OR = 5,308, CI = 11,295-2,494), dan memiliki saudara kandungnya yang pernah hamil (OR = 2,575, CI = 4,642-1,428).

Hasil penelusuran jurnal menunjukkan bahwa masih terdapat 62,5% remaja putri yang berpengetahuan kategori kurang tentang usia dalam kehamilan.

Dibawah ini adalah hasil penelusuran jurnal mengenai pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan, yang

selanjutnya dituliskan dalam tabel. Hasil penelusuran jurnal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan, adapun hasil penelusuran jurnal tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penelusuran Jurnal Mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang Jarak Kehamilan

No	Peneliti	Judul	Tahun	n	Hasil
1	Yulia Safitri	Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Too Close Pregnancy (Jarak Kehamilan terlalu dekat) di Desa Paluh Manan Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang	2016	21	33,34% responden berpengetahuan kurang tentang resiko <i>too close pregnancy</i> (jarak kehamilan terlalu dekat), berdasarkan umur sebagian besar berpengetahuan kurang pada umur 18-23 tahun yaitu sebanyak 40 %, berdasarkan paritas sebagian besar berpengetahuan kurang pada paritas primigravida yaitu sebanyak 50%, berdasarkan pendidikan berpengetahuan kurang pada pendidikan lulus SD yaitu 25%, berdasarkan pekerjaan sebagian besar berpengetahuan kurang dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 33,33%, berdasarkan sumber informasi sebagian besar berpengetahuan kurang mendapatkan sumber informasi melalui keluarga dan teman sebanyak 66,66%.
2	Siti Fatimah, Siti Nuraisyah	Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4T Desa Jahiang kecamatan salawu kabupaten tasikmalaya	2020	30	43,3% Pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4T (Terlalu muda, terlalu banyak, terlalu tua, terlalu dekat) di Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya termasuk ke dalam kategori kurang. Faktor penyebab kurang pengetahuan karena jarang nya mengakses informasi, baik melalui posyandu maupun media serta tingkat pendidikan ibu yang masih rendah, yaitu sebanyak 46,6% berpendidikan sekolah dasar (SD)
3	Shandra Riestya Prihandini, Wahyu Pujiastuti, Tulus Puji Hastuti	Usia Reproduksi Tidak Sehat dan Jarak Kehamilan yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Tentara Dokter Soedjono Magelang	2016	135	Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok jarak kehamilan berisiko yaitu ada 70 responden (51,9%), sebagian besar responden berada pada kelompok usia berisiko yaitu sebanyak 82 responden (60,7%). sebagian besar responden mengalami kejadian abortus yaitu sebanyak 107 responden (79,3%), ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RST dr. Soedjono Magelang

Hasil penelusuran jurnal menunjukkan bahwa masih terdapat 43,3% remaja putri yang berpengetahuan kategori kurang tentang jarak kehamilan.

PEMBAHASAN

1.1. Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan masih rendah. Dengan angka paling tinggi terdapat pada penelusuran jurnal

pertama yaitu sebesar 62,5% remaja putri berpengetahuan kategori kurang tentang usia kehamilan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa faktor penyebab pengetahuan rendah terjadi karena kurangnya informasi tentang bahaya kehamilan pada usia muda baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.¹²

Faktor tersebut dijelaskan juga dalam penelitian Heni & Suharno yang mana terdapat pengaruh akses informasi terhadap pengetahuan remaja

putri tentang risiko kehamilan usia muda dengan p value sebesar 0,004.¹³ Dari analisis bivariat didapatkan hasil remaja berpengetahuan kurang karena tidak mengakses informasi sebesar 83,3%, lebih tinggi dibanding remaja yang mengakses informasi yaitu sebesar 45,0%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo S bahwa akses informasi merupakan suatu media yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan seseorang.¹⁹ Semakin banyak mengakses informasi maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan yaitu tingkat pendidikan dimana pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan cenderung menunjukkan semakin baik pula pengetahuan yang didapat.¹⁴

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).²⁰ Begitu pula dengan proses terbentuknya pengetahuan mengenai usia kehamilan. Remaja yang berpengetahuan rendah lebih mungkin mengalami kehamilan pada usia muda, karena mereka cenderung tidak memperhatikan bahaya dari kehamilan pada usia muda dan kurang terpapar informasi mengenai kesehatan reproduksi.

Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan termasuk pengetahuan tentang kehamilan usia muda. Sebaliknya jika pengetahuan yang dimiliki kurang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, semakin sulit pula menentukan dan menerima informasi alhasil pengetahuan yang didapat

tentang kehamilan usia muda kurang dan dapat berdampak menjadi penyebab meningkatnya angka kejadian kehamilan usia muda.

Kehamilan usia muda memiliki dampak negatif dari segi kesehatan maupun psikologis sehingga dapat berbahaya bagi ibu maupun janin. Keadaan fisik dan pertumbuhan tubuh serta organ reproduksi yang belum sempurna menyebabkan kehamilan dan persalinan pada usia dibawah <20 tahun membawa risiko anemia kehamilan karena kekurangan zat besi, perdarahan, abortus, persalinan yang lama dan sulit, sampai dengan terjadinya kematian. Perempuan yang hamil <20 tahun 58,5% lebih rentan menderita kanker serviks. Ditinjau dari segi psikologis, karena keterbatasan dan ketidakmatangan untuk berumah tangga, anak perempuan yang terpaksa menjadi seorang istri di usia muda tidak memiliki posisi tawar menawar yang kuat dengan suami sehingga sering menjadi sasaran kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, beban psikologis didapat selama perempuan mengandung, melahirkan dan mengurus anak karena usia mereka yang terlalu muda.²¹

Pengetahuan akan dampak dari kehamilan usia muda harus didapat oleh setiap remaja, pengetahuan ini bisa didapatkan melalui pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi dari berbagai lembaga pembelajaran bahkan sebaiknya dijadikan sebagai mata pelajaran inti di sekolah untuk dipelajari sehingga pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi mudah diperoleh remaja. Pendidikan seksualitas bukan hanya tentang seks, tetapi terkait dengan kesehatan, merasa nyaman dengan tubuh sendiri, hingga belajar menghargai hak orang lain. Sehingga bukan hanya mendidik remaja tetapi dapat menjadikan remaja sebagai agen perubahan, remaja yang sudah paham serta memiliki dedikasi dapat berbagi dengan sesama remaja yang belum sempat terpapar informasi. Karena dengan pengetahuan yang baik akan

menjauhkan remaja dari kondisi tersebut sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian kehamilan usia muda.

1.2. Pengetahuan Remaja Putri tentang Jarak Kehamilan

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal menunjukkan 33,34% sampai dengan 43,3% responden bepengetahuan kurang mengenai jarak kehamilan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan masih rendah. Dengan pengetahuan paling rendah terdapat pada hasil penelusuran jurnal kedua, yaitu sebesar 43,4% berpengetahuan kategori kurang tentang jarak kehamilan. Hasil penelitian menjelaskan salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang jarak kehamilan karena jaranganya mengakses informasi.¹⁶

Hasil penelitian tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri yang mana pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menentukan jarak kehamilan.¹⁵ Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 57,14% responden berpengetahuan kurang tentang bahaya jarak kehamilan terlalu dekat. Notoadmodjo mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang terutama usia, *paritas*, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.²²

Menurut Subiyanto & Puspita, walaupun usia 20-35 tahun aman untuk hamil dan melahirkan bukan berarti perempuan bisa hamil setiap tahunnya, karena jarak kehamilan yang ideal adalah antara 2-4 tahun.²³ Semakin tua semakin bijaksana, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima sumber informasi. Dengan latar belakang pendidikan yang tinggi biasanya daya penalaran akan lebih baik dan mampu melihat prospek pengembangan tentang hal-hal yang dialaminya. Sehingga

pengetahuan mengenai bahaya jarak kehamilan terlalu dekat juga perlu diketahui sejak dini, karena meskipun kita mengetahui usia ideal kehamilan masih dapat berisiko terhadap keselamatan ibu maupun janin jika jarak kehamilan terlalu dekat.

Perhitungan jarak kehamilan yang ideal tidak kurang dari 2 tahun atas dasar pertimbangan kembalinya organ-organ reproduksi ke keadaan semula, sehingga dikenal istilah masa nifas, yaitu masa organ-organ reproduksi kembali ke masa sebelum hamil. Setelah melahirkan, direkomendasikan untuk mempersiapkan kehamilan berikutnya sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 24 bulan untuk mengurangi risiko yang merugikan pada ibu, perinatal, dan bayi. Kehamilan dengan jarak <2 tahun dapat mengakibatkan abortus, berat badan bayi lahir rendah, nutrisi kurang, dan waktu atau lama menyusui berkurang untuk anak sebelumnya.¹⁷

Berbagai risiko mengenai bahaya jarak kehamilan terlalu dekat perlu di cegah. Berberapa upaya yang dapat dilakukan seperti meningkatkan pengetahuan tentang risiko jarak kehamilan terlalu dekat dengan memanfaatkan pendidikan non formal seperti mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan dan lebih meluangkan waktu untuk mencari informasi.

Berkaitan dengan usia dan jarak kehamilan yang tepat sebaiknya sejak remaja sudah mempersiapkan pengetahuan yang cukup dan merencanakan kapan saat yang tepat untuk hamil. Bagi remaja yang sudah terlanjur menikah di usia muda memiliki risiko dari sisi usia dan jarak kehamilan maka selain memanfaatkan sumber informasi sebaiknya remaja yang sudah menikah harus melakukan pemeriksaan ANC lebih rutin lagi sebagai tindakan deteksi dini agar kejadian yang dapat merugikan ibu tidak terjadi serta memaksimalkan dengan penggunaan pola KB rasional dimana menyesuaikan fase menunda atau mencegah

kehamilan dan menjarangkan kehamilan.

SIMPULAN

Penelusuran jurnal penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan. Hasil penelusuran jurnal ini dibedakan menjadi dua pembahasan yakni mengenai pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan dan pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan.

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal mengenai pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan, penulis dapat menyimpulkan jika pengetahuan remaja putri masih rendah dengan angka paling tinggi terdapat pada hasil penelusuran jurnal pertama yaitu 62,5% remaja putri berpengetahuan kategori kurang tentang usia kehamilan.

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal mengenai pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan, didapatkan hasil jika 33,34% sampai dengan 43,3% responden berpengetahuan kurang mengenai jarak kehamilan. Sehingga dapat disimpulkan jika pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan masih rendah. Dengan pengetahuan paling rendah terdapat pada hasil penelusuran jurnal kedua, yaitu sebesar 43,4% berpengetahuan kategori kurang tentang jarak kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan RI. (2014). infoDATIN Situasi Kesehatan Ibu. In *infoDATIN* (p. 1). Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI.
2. Nuraini, Wahyuni, S., Windiarso, T., Oktavia, E., & Karyono, Y. (2015). PROFIL PENDUDUK INDONESIA. In B. P. Statistik, *PROFIL PENDUDUK INDONESIA HASIL SUPAS 2015* (p. 52). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
3. Redaksi. (2018). *Hari Ibu : Menyoal Angka Kematian Ibu*. Bandung: Pasundan Ekspres.
4. Dinas kesehatan. (2017). *Profil Kesehatan*. Bandung: Dinas kesehatan provinsi jawa barat.
5. Jabar Ekspres. (2017). *Angka Kematian Ibu Melahirkan Masih Tinggi*. Bandung: PT Jabar Ekspres Media.
6. Depkes RI. (2018). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*.
7. Anggarani, D. R., & Y. S. (2013). *Kupas Tuntas Seputar Kehamilan*. Jakarta Selatan: PT AgroMedia Pustaka.
8. Subiyanto, & Puspita, V. (2012). *Cara Sehat & Aman Menghadapi Kehamilan di Atas Usia 35 Tahun*. Klaten: Cable Book.
9. Arsih. (2009). Gambaran Sikap Remaja Putri tentang Bahaya Kehamilan Usia Dini di SMAN I Haur Geulis kab. Bandung. *Jurnal Kesehatan Remaja*
10. Dariah. (2010). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kehamilan Remaja di Desa Cipageran Cimahi Utara. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*
11. Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering. In *EBSE Technical Report Version 2.3*. UK: EBSE.
12. Febrianti. (2019). Hubungan Pegetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan pada Usia Remaja di SMAS Setia Dharma Pekanbaru. *Ensiklopedia Vol.1 No.4 Edisi 2*, 163-169.
13. Heni, & Suharno. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Putri tentang Risiko Kehamilan di Usia Dini di Desa Heuleut Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Seminar Nasional Widya Husada 1*, 152-158.
14. F, A., KK, A., & AB, A. (2016). Individual Risk Factors Contributing to the Prevalence of Pregnancy among Teenagers at Naguru Teenage Centre. *Primary Health Care Vol 6*, 1-5.
15. Safitri, Y. (2016). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Resiko Too Close Pregnancy di Desa Paluh Manan.

- Jurnal Kebidanan Flora Vol.IX No.1* , 13-20.
16. Fatimah, S., & Nuraisyah, S. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko 4T Desa Jahiang Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Vol.20 No.1*, 107-111.
 17. Prihandini, S. R., Pujiastuti, W., & Hastuti, T. P. (2016). Usia Reproduksi Tidak Sehat dan Jarak Kehamilan Yang Terlalu Dekat Meningkatkan Kejadian Abortus di Rumah Sakit Dokter Soedjono Magelang. *Jurnal Kebidanan Vol.5 No.9*, 47-56.
 18. Wahono, R. S. (2016, May). *Literature Review : Pengantar dan Metode*. Diakses pada Mei 2020, dari Lecture Notes in Software Engineering, Computing Research and Technopreneurship: <https://romisatriawahono.net/publications/2016/wahono-slr-may2016.pdf>
 19. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 20. Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 21. Ramadani, M., Nursal, D. D., & Ramli, L. (2015). Peran Tenaga Kesehatan dan Keluarga dalam Kehamilan Usia Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol.10, No.2*, 87-92.
 22. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Peneliian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 23. Subiyanto, & Puspita, V. (2012). *Cara Sehat & Aman Menghadapi Kehamilan di Atas Usia 35 Tahun*. Klaten: Cable Book.